

**ISLAMISASI NUSANTARA PERSPEKTIF NASKAH *SEJARAH MELAYU***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

AZIZ

NIM : 09123014

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz

NIM :09123014

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Yang menyatakan,



NIM: 09123014

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**ISLAMISASI NUSANTARA PERSPEKTIF NASKAH SEJARAH  
MELAYU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aziz  
NIM : 09123014  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Maharsi, M. Hum**  
NIP: 197110312000031 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

## **PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1193.a /2014

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**Islamisasi Nusantara Perspektif Naskah Sejarah Melayu**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : Aziz

**NIM** : 09123014

Telah dimunaqsyahkan pada : **Jum'at, 20 Juni 2014**

Nilai Munaqsyah : **A**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang

**Dr. Maharsi, M. Hum**  
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

**Dr. H. Muhammad Wildan, M.A**  
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II

**Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum**  
NIP 19710430 199703 2 002



## *MOTTO*

ألم تركيب ضرب الله مثلا كلمة طيبة كشجرة طيبة أصلها ثابتة وفرعها  
في السماء

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan ‘kalimah’ yang baik adalah bagaikan pohon yang baik; akarnya kukuh (menghunjam di bumi) dan cabangnya menjulang di langit (Q.S. Ibrahim (14): 24)

Kalian boleh maju dalam pelajaran, mungkin mencapai deret keserjanaan apa saja, tapi tanpa mencintai sastra kalian tinggal hanya hewan yang pandai

**(Pramodya Ananta Toer)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan mendukungku
2. KH. Mu'tasim Billah yang menjadi pendidik dan inspirator dalam hidupku
3. Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

## ABSTRAK

Islamisasi Nusantara merupakan salah satu tema penting dalam kajian sejarah Islam di Asia Tenggara. Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di kawasan Nusantara dapat diketahui dengan menganalisis karya sastra sejarah seperti *babad*, *hikayat*, *riwayat*, dan *tambo*. Salah satu dari karya sastra sejarah tersebut adalah kitab *Sulâlah al-Salâthîn* atau *Sejarah Melayu* yang ditulis oleh Tun Seri Lanang, seorang Bendahara Kesultanan Johor pada awal abad XVII M. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana islamisasi Nusantara berlangsung dan bagaimana peran raja dan ulama dalam islamisasi tersebut. Dengan melakukan penelitian pustaka (*library research*), dan menggunakan teori hermeneutika yang dikembangkan oleh Friedrich Schleiermacher, peneliti berusaha memahami proses kedatangan, penerimaan, dan penyebaran agama Islam di Nusantara dan menginterpretasikan berbagai simbol-simbol seperti Iskandar Dzulkarnain, Nabi Khidzir, sultan, dan Bukit Siguntang Mahameru yang terdapat di dalam *Sejarah Melayu* dengan melihat konteks historis dan kultural penulisan naskah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Islam sudah dipeluk oleh sebagian masyarakat Nusantara jauh sebelum abad XIII M. Akan tetapi, islamisasi secara massif penduduk Nusantara terjadi setelah berdirinya Kerajaan Samudera dan Kerajaan Malaka. Kedua kerajaan ini merupakan kerajaan Islam yang berjasa besar dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Kerajaan Malaka berhasil menyebarkan agama Islam ke beberapa wilayah di kawasan Nusantara baik dengan cara damai maupun peperangan.

Pola islamisasi yang terdapat dalam naskah *Sejarah Melayu* menggunakan pola *top-down*, yaitu Islam pertama-tama dipeluk oleh raja dan kemudian diikuti oleh seluruh rakyatnya. Raja atau Sultan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di hadapan rakyatnya. Raja-raja tersebut memiliki gelar sebagai bayangan Tuhan di muka bumi, *sesembahan* rakyat, dan keturunan Raja Iskandar Dzulkarnain. Kebijakan raja dan dibantu oleh ulama dalam menjalankan pemerintahannya merupakan kunci kesuksesan islamisasi tersebut. Selain sebagai guru agama, para ulama juga menduduki jabatan-jabatan penting di kerajaan seperti sebagai Penasehat Raja dan Qadhi. Selain itu, pemikiran politik Sunni berpengaruh besar dalam penulisan *Sejarah Melayu*.

*Keywords:* islamisasi, *Sejarah Melayu*, ulama, sultan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	,	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam Alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostroph
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... <sup>َ</sup>	fathah	A	A
..... <sub>ِ</sub>	kasrah	I	I
..... <sup>ُ</sup>	dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..... <sup>َ</sup> ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... <sup>َ</sup> و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..اَ	fathah dan alif	Â	a dengan capping di atas
..يِ	kasrah dan ya	Î	i dengan capping di atas
..وِ	dammah dan wau	Û	u dengan capping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah  
 مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ  
 نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy  
 الحكمة : al-hikmah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة  
والسلام على أشرف الأنباء والمرسلين سيدنا محمد و على آله  
وصحبه أجمعين

Tiada henti penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesempatan untuk menuntut ilmu. Melalui perantara hamba-hamba yang dipilih-Nya, keinginan penulis untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi dapat terlaksana. Bagi penulis, kesempatan untuk menuntut ilmu ini merupakan salah satu anugerah terindah dari Allah yang harus penulis syukuri dengan terus berusaha menyelami samudera ilmu-Nya yang tiada bertepi. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari Kiamat.

Skripsi berjudul “Islamisasi Nusantara Perspektif Naskah *Sejarah Melayu*” ini merupakan upaya penulis untuk memahami proses masuk dan berkembangnya agama Islam yang terdapat dalam kandungan naskah *Sulâlah al-Salâthîn* atau *Sejarah Melayu*. Berdasarkan hasil dari penelitian skripsi ini diketahui bahwa islamisasi secara besar-besaran masyarakat Nusantara terjadi seiring dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Islam disebarkan oleh para sufi dengan cara mengislamkan raja-raja Nusantara. Setelah Islam dipeluk oleh raja dan elite kerajaan, dengan serta merta rakyat pun berduyun-duyun memeluk agama Islam.

Raja yang dipercaya sebagai titisan Tuhan atau bayangan Tuhan di muka bumi merupakan aktor penting keberhasilan islamisasi tersebut. Raja merupakan *sesembahan* bagi masyarakat Nusantara yang memiliki kekuatan supranatural yang berasal dari Tuhan. Kedudukan yang sangat tinggi yang dimiliki oleh seorang raja inilah yang menjadi kunci keberhasilan islamisasi. Setelah rakyat yang dipimpinnya memeluk agama Islam, dengan didukung kekuatan militer dan ekonomi yang kuat, raja-raja Nusantara, khususnya Malaka, kemudian menyebarkan agama Islam ke kerajaan lain di sekitarnya baik dengan cara damai maupun peperangan. Di samping raja, islamisasi secara besar-besaran ini juga didukung dengan hadirnya para ulama yang menduduki posisi strategis di dalam kerajaan. Sebagian dari mereka ada yang menjadi penasehat raja, Qadhi, dan hamba-hamba Allah yang dikenal memiliki *karomah* (keramat) yang hidup di tengah kehidupan masyarakat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih membutuhkan banyak perbaikan dan masukan dari berbagai pihak untuk dapat dikatakan sebagai skripsi yang baik. Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak agar penelitian ini benar-benar bermanfaat dan tidak hanya menjadi pajangan yang berjejer di atas rak perpustakaan.

Atas “selesainya” penulisan skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta di Kaliangkrik yang terus mendoakan dan mendukung penulis untuk terus mencari ilmu. Mereka bagaikan oase yang selalu membuat penulis merasa nyaman, tenang, dan menjadi manusia seutuhnya.
2. KH. Mu'tasim Billah yang telah mendidik, meneladani, mengayomi, dan membiayai penulis selama empat tahun di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Terimakasih atas doa restunya yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti program beasiswa dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia selama empat tahun studi.
3. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, para Wakil Dekan, Ketua Jurusan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta semua staf yang telah memberikan pelayanan terbaiknya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maharsi, M. Hum dan Dr. Imam Muhsin M, Ag., yang menjadi wali dan pembina selama penulis mendapatkan beasiswa dari Kemenag. Khusus untuk Dr. Maharsi, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah menjadi pembimbing skripsi ini dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat dalam beberapa penelitiannya.
5. Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum., selaku Penasehat Akademik yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama studi dan terus memotivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ahmad Fatah M. Ag., dan Moch. Kanif Anwari, M. Ag., beserta keluarga besar Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam yang telah menjadi orangtua

penulis selama lima tahun terakhir di Yogyakarta. *Barokah* dan doa dari mereka selalu penulis harapkan.

7. Heni Fitrotul Muna yang menemani penulis selama kuliah. Dialah yang dengan kesabarannya membangunkan, memarahi, dan mendesak penulis agar absensi penulis tidak kurang dari 75 persen. Skripsi ini mungkin belum tersentuh apalagi selesai seandainya Heni tidak mendesak penulis untuk segera menyelesaikannya. Penulis selalu berdoa semoga Allah senantiasa melapangkan jalan menuju cita-citanya dan cita-cita kami berdua.
8. Teman-teman Mahasiswa Beasiswa Kajian Keislaman Prodi SKI atau keluarga *Happy Little Family* (HLF), Asad, Heri, Zaid, Minan, Ichank, Nuruddin, Kholil, Dini, Ifah, Fitri, Halimah, Ti'ah, Khusnul, Wandu, Eka, Ana, dan Agus. Mereka merupakan sahabat sekaligus saingan bagi penulis.
9. Teman-teman SKI angkatan 2009, Niam, Mas'ud, Ahmadi Gims, Rifki Fairuz, Shomad Tanakung, dan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan kehangatan yang mereka berikan selama ini.
10. Teman-teman Komunitas Belajar Menulis (KBM), Ahmad Sahide, Darwin, Sabil, Enal, Putri, dan lainnya. Terimakasih atas kritik dan saran atas karya-karya yang penulis bawa setiap Minggu malam. Teruslah berkarya dan penulis yakin mereka akan menjadi penulis-penulis hebat di masa depan. Untuk Ahmad Sahide dan Darwin, terimakasih telah “menyusupkan” tulisan penulis dalam buku *Mulla Sadra, Perempuan, dan Sastra* yang telah diterbitkan.

Penulis berjanji, setelah skripsi ini selesai, penulis akan memperbaiki draf novel yang telah penulis susun dan semoga dapat diterbitkan tahun ini juga.

11. Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam, yang telah menjadi teman dan saudara penulis selama di Yogyakarta. *Kang Huda, Kang Hamdani, Bang Ipul, Nasrudin*, dan santri-santri MA Darussalam, mereka memberikan banyak pelajaran kepada penulis bagaimana menjadi manusia dewasa dan memanusiakan manusia.

12. Ahmad Labib dan Uqon yang dengan terbuka membuka pintu kosnya di Sapen di sela-sela aktivitas penulis di kampus. Khusus untuk Labib terimakasih atas pinjaman printer, kertas, dan laptopnya sehingga penulis diberi banyak kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Hilman Abdullah Ketua BEM Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, penulis mohon maaf karena tidak dapat berkontribusi banyak dalam mengurus BEM-F. Terimakasih atas kesabarannya dalam menyikapi penulis selama ini.

Atas bantuan dan dukungan dari pihak-pihak di atas dan pihak lain yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang berkontribusi dalam penulisan skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Penulis

Aziz  
NIM:09123014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II SEJARAH MELAYU SEBAGAI KARYA SASTRA SEJARAH</b>	
A. Masa Penulisan <i>Sejarah Melayu</i> .....	16
B. Pengarang <i>Sejarah Melayu</i> .....	19
C. Kandungan <i>Sejarah Melayu</i> .....	21
<b>BAB III ISLAMISASI KERAJAAN-KERAJAAN DI NUSANTARA</b>	
A. kedatangan Islam .....	51
B. Penerimaan Islam .....	55
1. Perdagangan Sebagai Faktor Pendukung Islamisasi .....	56
2. Islamisasi Raja-raja Melayu Nusantara .....	57



a. Raja Samudera .....	58
b. Raja Malaka .....	60
C. Penyebaran Islam .....	65
1. Secara Damai .....	65
2. Secara Peperangan .....	66

#### **BAB IV PERAN RAJA DAN ULAMA DALAM ISLAMISASI**

##### **NUSANTARA**

A. Hubungan Raja dan Ulama .....	68
B. Raja dan Islamisasi .....	69
C. Ulama dan Islamisasi .....	75
1. <i>Karomah</i> Para Sufi .....	77
2. Penasehat Raja .....	78
3. Qadhi .....	79

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
--------------------------------	--------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------------	-----------

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islamisasi merupakan salah satu tema penting dalam kajian sejarah Islam di Nusantara. Para sejarawan masih terus memperdebatkan mengenai kapan, dari mana, di mana, dan oleh siapa Islam pertama kali masuk di kawasan tersebut. Sebagian sejarawan berpendapat bahwa Islam telah masuk di Nusantara semenjak abad VII M dan VIII M, sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa Islam mulai masuk di kawasan ini semenjak abad XIII M.<sup>1</sup>

Perbedaan pendapat di atas merupakan permasalahan klasik yang dihadapi oleh para sejarawan. Dengan bukti yang mereka kemukakan, masing-masing pihak tetap kukuh dengan pendiriannya. Hal ini diperparah dengan pendapat dari beberapa sejarawan Belanda seperti de Graaf dan Berg yang menyatakan bahwa karya sastra sejarah seperti *babad*, *hikayat*, dan *tambo* yang terdapat di Nusantara merupakan sumber yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menulis sejarah.<sup>2</sup> Hal inilah yang kemudian menyebabkan para

---

<sup>1</sup> Ulasan lebih lengkap mengenai perbedaan pendapat tentang islamisasi Nusantara, lihat. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 24-36.

<sup>2</sup> Di antara sejarawan Belanda yang memberikan komentar tidak sedap terhadap literatur Indonesia seperti *babad*, *hikayat*, dan semacamnya adalah de Graaf dan C.C. Berg. Dalam salah satu tulisannya de Graaf menyatakan bahwa secara keseluruhan catatan tentang pengislaman di dalam literatur dan tradisi Melayu dan Indonesia tidak terlalu dapat dipercaya dan terdapat semacam keseragaman tentang catatan semacam itu yang tidak benar bunyinya. C.C. Berg juga menyatakan bahwa dokumen-dokumen semacam itu harus dipandang bukan sebagai dokumen sejarah, melainkan sebagai dokumen sakti yang harus dipahami dalam konteks mitos-mitos politico-religius yang menjadi perhatian para penulis catatan tersebut. Berg beranggapan bahwa naskah-naskah itu tidak dimaksudkan untuk merekam peristiwa masa lampau, tetapi lebih dimaksudkan untuk menentukan kejadian-kejadian di masa depan dengan sarana ghaib. Uraian lebih lengkap mengenai hal ini lihat H.J. de Graaf, "Islam di Asia Tenggara Sampai Abad Ke-18" dalam Azyumardi Azra (ed.), *Perspektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: YOI, 1989), hlm.1. Lihat juga M.C. Ricklefs, *A History of Indonesia. C. 1300 to present* terj. Satrio Wahono, dkk. (Jakarta: Serambi, 2001), hlm. 54.

sejarawan berpaling kepada sumber-sumber asing dalam mengkaji Islam di Nusantara, khususnya mengenai masalah islamisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap islamisasi Nusantara berdasarkan salah satu karya sastra sejarah di Nusantara, yaitu *Sulâlah al-Salâthîn* atau *Sejarah Melayu*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sejarah Melayu* yang telah disunting oleh Abdullah ibn Abdulkadir Munsyi dan telah diberi anotasi oleh T.D. Situmorang dan A. Teeuw yang diterbitkan pada tahun 1952. Sebagaimana karya sastra sejarah lainnya seperti *Hikayat Raja-Raja Pasai*, *Hikayat Merong Mahawangsa*, dan *Babad Tanah Jawi*, *Sejarah Melayu* memberikan tempat yang istimewa mengenai diterimanya agama Islam di kawasan Nusantara.<sup>3</sup> Siti Chamamah Suratno menyatakan bahwa *Sejarah Melayu* dan *Hikayat Raja-Raja Pasai* merupakan karya sastra sejarah yang mengandung fakta tentang islamisasi tersebut.<sup>4</sup> Hosein Djajadiningrat juga berpendapat bahwa karya sastra sejarah, yang disebutnya sebagai *local tradition*, adalah sumber sejarah yang berharga. Tanpa *Hikayat Raja-Raja Pasai* (termasuk *Sejarah Melayu*), lanjut Hosein, tokoh Malik al-Shaleh yang batu nisannya terdapat di Samudera<sup>5</sup> tidak dapat diketahui riwayat kehidupannya.<sup>6</sup> Meski demikian, karya-

---

<sup>3</sup> Maharsi, *Islam Melayu VS Jawa Islam: Menelusuri Jejak Karya Sastra Sejarah Nusantara* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 14.

<sup>4</sup> Siti Chamamah Suratno, "Naskah Lama Dan Relevansinya Dengan Masa Kini: Satu Tinjauan Dari Sisi Pragmatis" dalam *Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Makalah Simposium Tradisi Tulis Indonesia 4-6 Juni 1996* (Jakarta: Manassa, 1997), hlm. 16.

<sup>5</sup> Saat ini Samudera merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

<sup>6</sup> Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 88.

karya tersebut harus ditelaah dengan hati-hati karena adanya bias politik di dalamnya.<sup>7</sup>

Winstedt dan Teeuw mempercayai bahwa *Sejarah Melayu* yang ditulis oleh Tun Seri Lanang mengacu pada naskah hikayat Melayu yang diperkirakan ditulis sekitar tahun 1450-an, yakni pada masa pemerintahan Sultan Mudzaffar Syah. Selanjutnya, Winstedt menyatakan bahwa baru pada tahun 1536 M karya ini hadir untuk pertama kalinya dan kemudian disempurnakan oleh Tun Seri Lanang pada tahun 1612 M atas permintaan Kesultanan Johor.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui islamisasi yang berlangsung di beberapa kerajaan di Nusantara menurut *Sejarah Melayu*. Penelitian ini menitikberatkan pada peran raja dan ulama dalam islamisasi tersebut. Oman Fathurahman, Ketua umum Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), menyatakan bahwa hubungan antara sultan sebagai penjaga stabilitas politik dan pengelola negara dan ulama sebagai pewaris ilmu pengetahuan keislaman telah terjalin dengan sangat baik dalam sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.<sup>9</sup> Sultan yang diposisikan sebagai bayangan Tuhan di muka bumi dan dibantu oleh kemampuan ulama dalam beradaptasi dengan tradisi lokal menjadi faktor penting keberhasilan islamisasi tersebut.

---

<sup>7</sup> Paul Michel Munoz, *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia: Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Jaman Pra Sejarah-Abad XVI)*, (Yogyakarta: Mitra Abadi, 2009), hlm. 469-470.

<sup>8</sup> Vladimir Bragisky, *The Heritage of Traditional Malay Literature: A Historical Survey of Genres, Writings, and Literaty Views* (Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, 2004), hlm. 187.

<sup>9</sup> Oman Fathurahman, "Tradisi Penulisan Manuskrip Ulama Keraton di Nusantara" dalam pengantar Irwan Masduqi, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*, (Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011), hlm. 6.

Kajian tentang islamisasi Nusantara perspektif *Sejarah Melayu* ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini mengungkap proses penyebaran agama Islam di kawasan Nusantara berdasarkan salah satu karya sastra sejarah, yaitu kitab *Sejarah Melayu*. Kedua, melalui penelitian ini, peneliti mengetahui keberagaman mitos, legenda, cara berpikir, dan kebijaksanaan lokal (*local wisdom*) masyarakat Melayu pada masa lalu. Ketiga, melalui penelitian ini, peneliti mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil kajian dari para sejarawan khususnya sejarawan asing yang telah meneliti karya tersebut.

## **B. Batasan dan Rumusan Permasalahan**

Menurut Azra<sup>10</sup>, kisah-kisah yang terdapat dalam karya sastra sejarah atau yang disebut juga sebagai historiografi klasik/tradisional memiliki empat tema pokok. Pertama, Islam dibawa langsung dari Arabia; kedua, Islam diperkenalkan oleh para guru dan penyiar profesional, yakni mereka yang memang khusus bermaksud menyebarkan Islam; ketiga, yang pertama masuk Islam adalah penguasa; dan *keempat*, kebanyakan penyebar Islam Nusantara ini datang pada abad XII M dan XIII M.

Mempertimbangkan pendapat Azra di atas, khususnya yang keempat, maka batasan temporal dalam penelitian ini dimulai dari abad XII M dan XIII M sampai dengan abad XVI M. Abad XII M dan XIII M, sebagaimana pendapat Azra, merupakan awal mula islamisasi kerajaan-kerajaan di kawasan Nusantara berlangsung. Adapun abad XVI M merupakan masa di mana Portugis datang ke

---

<sup>10</sup> Azra, *Jaringan Ulama*, hlm. 30-31.

kawasan Nusantara dan berhasil mengalahkan Kesultanan Malaka pada tahun 1511 M. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah kawasan Nusantara yang terdapat dalam teks *Sejarah Melayu*.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memfokuskan pembahasan mengenai islamisasi Nusantara yang terdapat dalam *Sejarah Melayu*, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana islamisasi Nusantara yang terdapat dalam teks *Sejarah Melayu*?
2. Bagaimana peran raja dan ulama dalam islamisasi Nusantara yang terdapat dalam *Sejarah Melayu*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Memahami islamisasi Nusantara perspektif *Sejarah Melayu*.
  - b. Memahami peran raja dan ulama dalam proses penyebaran Islam di kawasan Nusantara.
  - c. Memahami bentuk-bentuk interaksi antara Islam dan budaya lokal yang menjadi pembentuk karakter masyarakat Islam Nusantara.
2. Kegunaan
  - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini berguna untuk menghasilkan dan mempertajam konsep atau pemahaman bahwa karya sastra sejarah merupakan salah satu sumber yang berharga untuk mengungkap masa lampau.

- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memahami islamisasi Nusantara berdasarkan *Sejarah Melayu*.
- c. Hasil dari penelitian ini berguna untuk memperdalam pengetahuan mengenai historiografi klasik di Asia Tenggara.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini, sudah banyak peneliti yang telah melakukan kajian terhadap *Sejarah Melayu*. Sebagian besar penelitian terhadap *Sejarah Melayu* masih terbatas pada tahap penyuntingan teks. Beberapa peneliti yang pernah melakukan penyuntingan terhadap naskah *Sejarah Melayu* adalah Leyden (1821 M), Abdullah bin Abdulkadir Munsyi (1831 M), Dulaurier (1849 M), dan Samad Ahmad ((1979 M). Para peneliti tersebut telah melakukan penelitian berupa transliterasi dan terjemahan terhadap *Sejarah Melayu*.

Leyden menyunting *Sejarah Melayu* dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Abdullah bin Abdulkadir Munsyi menerbitkan *Sejarah Melayu* dengan memberikan catatan terhadap teks yang dianggap meragukan. Dulaurier menyunting teks *Sejarah Melayu* disertai dengan terjemahan dalam bahasa Perancis. Di samping itu, Dulaurier, dalam terjemahannya, juga memberikan catatan kaki ketika membandingkan naskah-naskah yang dibacanya. Demikian juga Samad Ahmad yang menyunting teks *Sejarah Melayu* dengan memberikan anotasi atau catatan penjelasan terhadap naskah yang ditelitinya.

Kajian terhadap *Sejarah Melayu* yang mendekati penelitian ini dilakukan oleh Siti Chamamah Soeratno. Dalam artikelnya yang berjudul “Proses Islamisasi

sebagai Unsur Struktur dalam *Hikayat Raja-raja Pasai dan Sejarah Melayu*”, dia menyatakan bahwa kedua naskah tersebut merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan cukup penting bagi masyarakat. Lebih lanjut, Chamamah menyatakan bahwa karya sastra sejarah semacam *Hikayat raja-raja Pasai* dan *Sejarah Melayu* merupakan teks yang senantiasa diacu sebagai penyedia fakta mengenai proses islamisasi di Nusantara. Berdasarkan analisis struktur terhadap kedua karya sastra sejarah tersebut, Chamamah menyatakan bahwa proses islamisasi merupakan unsur struktur dalam *Hikayat Raja-raja Pasai dan Sejarah Melayu*.

Kajian yang tidak kalah pentingnya mengenai *Sejarah Melayu* juga dilakukan oleh Maharsi. Dalam tulisannya yang berjudul “Memahami Islam Nusantara: Kajian Simbolisme Struktural Terhadap Naskah *Sejarah Melayu*”, Maharsi menyatakan bahwa unsur-unsur ajaran agama Islam khususnya tasawuf memiliki pengaruh yang besar dalam penulisan *Sejarah Melayu*. Dengan menganalisis kehidupan beberapa tokoh utama dalam *Sejarah Melayu*, dia menyatakan bahwa *Sejarah Melayu* mengandung dinamika berpikir masyarakat Melayu pada masa lalu yang dibagi menjadi tiga kategori: mitos lokal, mitos Islam, dan Islam rasional. Pada bagian kesimpulan, dia sedikit menyinggung mengenai islamisasi. Menurutnya, berdasarkan *Sejarah Melayu*, islamisasi Nusantara dilakukan oleh para Sufi. Kemampuan Sufi dalam menyajikan dan mengajarkan Islam dengan menekankan aspek harmonisasi dengan budaya setempat menjadi pendorong diterimanya Islam oleh masyarakat Nusantara.



Dengan begitu, maka penelitian ini akan melengkapi penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas.

## E. Kerangka Teori

Islamisasi merupakan suatu proses yang terus berlangsung sampai hari ini,<sup>11</sup> yaitu sejak datangnya agama Islam, penerimaan, dan penyebarannya hingga sekarang. Dalam penelitian ini, islamisasi dipahami sebagai penerimaan Islam atau konversi, yaitu perpindahan agama atau kepercayaan yang dianut sebelumnya kepada agama Islam. Dalam memahami islamisasi tersebut peneliti membagi islamisasi menjadi tiga tahap seperti yang dilakukan J. Noorduyn.<sup>12</sup> Pertama, datangnya agama Islam, yaitu datangnya orang-orang Islam untuk pertama kalinya di suatu daerah. Kedua, masuknya agama Islam, yaitu dipeluknya agama Islam oleh penduduk setempat. Ketiga, penyebaran agama Islam, yaitu disebarkannya agama Islam dalam suatu masyarakat atau ke luar daerah, baik secara damai maupun dengan cara penaklukan.

Karya sastra sejarah seperti *babad*, *hikayat*, *lontara*, *tambo*, dan *riwayat* merupakan karya peninggalan masa lalu yang mempunyai nilai yang tinggi. Karya-karya tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu mengungkap sejarah itu sendiri. Sebagai contoh, sebuah bukti yang digunakan oleh J.P. Moquette tentang keterangan Malik al-Shaleh berupa sebuah prasasti kuburan. Prasasti kuburan tersebut tidak memberikan keterangan mengenai identitas Malik al-Shaleh. Sebagai pelengkap bukti tersebut perlu dicari dalam *Hikayat Raja-Raja*

---

<sup>11</sup> Ricklefs, *A History of Modern Indonesia*, hlm.6.

<sup>12</sup> J. Noorduyn, *Islamisasi Makasar* (Jakarta: Bhratara, 1972), hlm. 10.

*Pasai*. Hal ini berarti bahwa informasi lebih jauh tentang tokoh sejarah dapat dicari melalui tradisi lokal yang berkembang dalam masyarakat, salah satunya adalah karya sastra sejarah. Namun demikian, untuk melakukan suatu kajian terhadap karya-karya tersebut, maka diperlukan analisis yang memadai.

Penelitian terhadap karya karya sastra sejarah paling tidak telah dilakukan dengan dua pendekatan. Sejarawan seperti Brandes, Hoesein Djajadiningrat, De Graaf, Kroom, dan Ricklefs melihatnya sebagai karya sejarah. Mereka berusaha untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah dalam karya sastra seperti *Sejarah Melayu* dan *Babad Tanah Jawi*. Namun, ketika mereka mengklarifikasi data yang ada dalam teks dengan sumber lain seperti berita dari Portugis, Belanda, dan Cina seringkali mereka kecewa karena fakta-fakta dalam sumber Jawa dan Melayu tersebut tidak “klop” dengan fakta yang terdapat dalam sumber lain. Akhirnya, mereka menganggap karya sastra seperti *babad* dan *hikayat* yang ada di Nusantara ini sebagai “*no serious history*” (bukan sejarah yang serius).<sup>13</sup>

Pendekatan terhadap karya sastra sejarah Nusantara yang bersifat mimetik, yaitu menganggapnya sebagai rekaman peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu seperti yang dilakukan oleh para sejarawan tersebut terbukti tidak tepat meskipun hasilnya juga tidak dapat diabaikan sama sekali. Menurut Teeuw, pemberian makna secara ilmiah atau menganggapnya sebagai dokumen sejarah sebagaimana para sejarawan di atas tidaklah sesuai dengan sifat teks yang bersifat kesusastraan.<sup>14</sup> P.J. Worsley dalam edisi *Babad Buleleng* (1972) dengan jelas memperlihatkan bahwa ciri khas teks semacam ini justru terletak pada

---

<sup>13</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm. 240-242.

<sup>14</sup> *Ibid.*

keseimbangan dan juga ketegangan antara kerangka struktural dan cerita-cerita penyokong yang berfungsi untuk mempertahankan dinasti dan *establishment* politik ketika teks itu ditulis. Demikian pula yang dilakukan oleh Pigeaud dan Berg, masing-masing dengan cara sendiri memahami karya sastra sejarah bukan sebagai dokumen sejarah, melainkan sebagai tulisan yang memberi makna pada hal-hal yang hakiki bagi anggota masyarakat yang bersangkutan. Adapun W.H. Raspers mendekatinya dari segi antropologi, mengenai bagaimana masyarakat pendukung teks tersebut melihat sejarahnya dan keadaan sosialnya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, *Sejarah Melayu* dianalisis dengan menggunakan teori hermeneutika yang dikembangkan oleh Friedrich Schleiermacher. Teori hermeneutika merupakan suatu disiplin tentang penafsiran terhadap teks. Menurut Schleiermacher, selain diterapkan untuk menafsirkan teks keagamaan seperti kitab suci, hermeneutika juga dapat diaplikasikan untuk menafsirkan teks dalam genre yang lain.<sup>16</sup> Schleiermacher berpendapat bahwa fokus utama teori hermeneutika adalah pemahaman (*verstehen*) terhadap teks. Dalam rangka untuk mendapatkan pemahaman tersebut, terdapat dua aspek penting yang harus dikaji oleh sang penafsir, yaitu bahasa (*grammatical*) dan psikologi atau disebut juga dengan istilah teknis.<sup>17</sup> Penafsiran gramatis (*grammatical interpretation*) merupakan upaya mendapatkan pemahaman dengan melihat hubungan antar unsur dalam struktur bahasa.<sup>18</sup> Dalam hal ini *Sejarah Melayu* merupakan bagian dari sistem bahasa yang tidak dapat dipahami tanpa mengetahui struktur bahasa yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> K. M. Nerwton, *Interpreting the Text: A Critical Introduction to the Theory and Practice of Literary Interpretation* (London: Harvester Wheatsheaf, 1990), hlm. 41.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

digunakan dalam menulis teks tersebut. Adapun penafsiran teknis merupakan upaya mendapatkan pemahaman dengan melihat konteks bahasa dan sejarah yang melingkupi kelahiran sebuah teks. Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan pengarang (*author*) meliputi konteks historis, kultural, dan otobiografis pengarang menjadi bagian yang penting untuk mendapatkan pemahaman terhadap teks.<sup>19</sup>

Teori hermeneutika relevan digunakan dalam penelitian ini karena dengan teori tersebut terungkap islamisasi Nusantara yang terdapat dalam *Sejarah Melayu* seperti islamisasi raja-raja Nusantara, pengaruh teologi Sunni di dalam konsep mengenai raja, dan unsur-unsur pra-Islam yang tetap digunakan untuk memperkuat posisi seorang raja. Di samping itu, simbol-simbol seperti Iskandar Dzulkarnain, Nabi Khidzir, sultan, dan lain sebagainya yang terdapat dalam *Sejarah Melayu* dimaknai berdasarkan kondisi sosial-budaya masyarakat pendukungnya.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian terhadap naskah *Sejarah Melayu* atau naskah lainnya yang sudah ditulis ratusan tahun yang lalu tidak memungkinkan untuk mendapatkan karya yang asli. Semua naskah *Sejarah Melayu* yang ada saat ini merupakan salinan dari naskah *Sulâlah al-Salâthîn*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sejarah Melayu* versi Abdullah ibn Abdulkadir Munsyi yang telah diberi anotasi oleh T.D.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

Sitomurang dan A. Teeuw yang diterbitkan pada tahun 1952 oleh penerbit Jambatan. Versi ini dipilih karena sulitnya mendapatkan versi *Sejarah Melayu* yang lain sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membanding beberapa versi *Sejarah Melayu* yang ada. Adapun sumber lain dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang datang kemudian, baik yang ditulis oleh penulis dalam maupun luar negeri.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah atau *historical method*, yaitu seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>20</sup> Menurut Kuntowijoyo, untuk mendapatkan penelitian yang sempurna seorang peneliti sejarah harus melalui lima tahap penelitian, yaitu: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>21</sup>

#### 1. Pemilihan topik

Topik dalam penelitian ini adalah islamisasi Nusantara perspektif *Sejarah Melayu*.

#### 2. Heuristik

Tahap awal dalam penelitian sejarah adalah pengumpulan sumber. Adapun sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, artikel-artikel, makalah, dan jurnal yang terkait dengan kajian yang diteliti yakni islamisasi Nusantara perspektif *Sejarah Melayu*. Sumber-sumber

---

<sup>20</sup> Gilbert J. Garraghan, *Guide to Historical Method* (London: Macmillan Education LTD, 1957), hlm. 33 dalam Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995), hlm. 89.

tersebut peneliti dapatkan dari Perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kanisius, dan Perpustakaan Sunni Darussalam. Selain itu, peneliti juga mendapatkan sumber-sumber berupa buku yang merupakan koleksi pribadi beberapa dosen yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Verifikasi

Setelah semua data sejarah terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber yang meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik meliputi beberapa aspek, seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan karya sejarah seperti yang ditulis oleh Saefudin Zuhri karena dia bukan seorang ahli sejarah. Adapun untuk menguji kesahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat. Dalam hal ini, sumber-sumber berupa hasil penelitian dari para pengkaji *Sejarah Melayu* dan islamisasi Nusantara digunakan untuk menjelaskan apa yang terdapat dalam *Sejarah Melayu*.

### 4. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam hal ini peneliti melakukan penafsiran dengan cara melakukan sintesis atas fakta-fakta yang

diperoleh melalui eksplanasi sejarah.<sup>22</sup> Mekanisme interpretasi dilakukan terhadap data dalam berbagai tulisan yang diperoleh berdasarkan kerangka teori penelitian ini.

#### 5. Historiografi

Historiografi atau penulisan merupakan tahap akhir dalam metode sejarah. Historiografi di sini merupakan penulisan, penyajian atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, baik dalam sistematika maupun gaya bahasa yang digunakan.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Masing-masing bagian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bahasan yang menguraikan hasil penelitian.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sub bahasan latar belakang masalah membahas mengenai alasan pemilihan topik dan hal menarik dalam kajian *Sejarah Melayu*. Sub bahasan rumusan masalah dimaksudkan untuk mengarahkan penelitian ini pada fokus kajian yang diteliti. Dalam sub bahasan tujuan dan kegunaan penelitian digambarkan tentang tujuan yang jelas dari penelitian ini, dan kegunaan dari

---

<sup>22</sup> Ibrahim Alfian, *Sejarah dan Permasalahan Masa Kini* (Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada) (Yogyakarta: UGM, 1985), hlm. 7 dalam Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 168.

penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sementara sub bahasan tinjauan pustaka menelaah penelitian-penelitian yang memiliki tema serupa yang sudah ada sehingga ditemukan posisi penelitian ini di antara penelitian sebelumnya. Kerangka teoritik dimaksudkan menjadi dasar berpikir untuk membedah obyek penelitian secara proporsional. Adapun sub bahasan metode penelitian digunakan untuk menggambarkan proses penelitian dengan langkah-langkahnya, sedangkan sub bahasan sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang rangkaian pembahasan dalam bab-bab yang satu sama lain saling terkait.

Bab II dalam penelitian ini mengungkap tentang identitas *Sejarah Melayu*. Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang masa penulisan *Sejarah Melayu*. Sub bahasan ini membahas tentang sebab-sebab munculnya karya sastra sejarah di Nusantara setelah masuknya agama Islam di kawasan tersebut. Sub bahasan kedua dalam bab ini membahas tentang Tun Seri Lanang sebagai pengarang *Sejarah Melayu*. Pada bagian ini dijelaskan tentang perdebatan para pengkaji *Sejarah Melayu* mengenai apakah Tun Seri Lanang sebagai pengarangnya atau hanya sebagai penyalin dari *Sejarah Melayu*. Sub bahasan ketiga dalam bab ini menyajikan tentang sinopsis teks *Sejarah Melayu*. Sinopsis ini merupakan ringkasan dari tiga puluh empat kisah yang terdapat dalam *Sejarah Melayu*.

Bab III membahas tentang islamisasi Nusantara. Bahasan pada bab ini mengungkap tentang islamisasi Nusantara berdasarkan teks *Sejarah Melayu*. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bahasan. *Pertama*, kedatangan Islam. *Kedua*, penerimaan Islam oleh raja-raja Nusantara. *Ketiga*, penyebaran agama Islam ke



beberapa daerah di Nusantara melalui jalur damai dan penaklukan berdasarkan *Sejarah Melayu*.

Bab IV membahas mengenai peran raja dan ulama dalam islamisasi Nusantara yang terdapat dalam *Sejarah Melayu*. Pada bab ini peneliti menguraikan hubungan raja dan ulama dalam struktur kerajaan serta cara-cara yang mereka tempuh dalam mengislamkan masyarakat Nusantara.

Adapun bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sebagai akhir dari bab ini disajikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti pribadi maupun pembaca pada umumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang islamisasi Nusantara perspektif naskah *Sejarah Melayu*, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebagai berikut:

*Sejarah Melayu* merupakan salah satu karya sastra sejarah yang lahir bersamaan dengan semakin kuatnya pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Nusantara. Naskah tersebut selesai ditulis oleh Tun Seri Lanang, Bendahara Kesultanan Johor pada tahun 1612 M. Penulisan naskah ini mengacu pada sebuah hikayat Melayu yang diperkirakan ditulis pada abad XV M. Dengan demikian, *Sejarah Melayu* merupakan salinan dari naskah yang sudah ada sebelumnya yang diberi tambahan dan pengurangan oleh penulisnya sesuai dengan kepentingan politik penguasa. Dengan begitu, dalam mengkaji *Sejarah Melayu* harus diimbangi dengan menggunakan sumber-sumber sejarah se masa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih obyektif. Berbagai data sejarah yang terdapat di dalamnya yang sudah bercampur dengan mitos harus dikaji dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis teks tersebut diproduksi.

Berdasarkan *Sejarah Melayu*, islamisasi Nusantara secara besar-besaran dimulai setelah Islam diterima oleh elit kerajaan. Dengan demikian pola islamisasi di dalam *Sejarah Melayu* menggunakan pola *top-down*, yaitu Islam diterima oleh elit kerajaan dan diikuti oleh masyarakat luas. Kerajaan Malaka memiliki kontribusi besar dalam penyebaran agama Islam di kawasan ini. Setelah menjadi

kerajaan yang mapan, Malaka menaklukkan kerajaan-kerajaan di sekitarnya sekaligus mengislamkan kerajaan-kerajaan tersebut.

Dalam proses penerimaan Islam itu, raja dan ulama memiliki peran yang penting dalam penyebaran agama Islam. Raja yang dianggap sebagai bayangan Tuhan di muka bumi, sebagai *sesembahan*, dan sebagai pusat kehidupan berhasil mengislamkan hampir seluruh masyarakatnya dengan kekuatan yang ada dalam dirinya. Selain raja, ulama juga berperan besar dalam islamisasi khususnya dengan berbagai keistimewaan atau *karomah* yang mereka miliki. Ulama juga menduduki jabatan-jabatan strategis di dalam struktur kerajaan seperti sebagai penasihat raja dan Qadhi atau kepala pengadilan agama.

Islamisasi yang terdapat dalam *Sejarah Melayu* mendukung teori islamisasi yang menyatakan bahwa Islam disebarkan oleh para Sufi yang sengaja datang ke Nusantara untuk menyebarkan agama Islam. Islam cepat tersebar di Nusantara karena mereka mampu mengislamkan para penguasa yang memiliki posisi yang sangat tinggi di hadapan rakyatnya. Para penguasa, yang menempati kasta ksatria dalam struktur masyarakat Hindu, hanya mungkin menerima ajaran dari kasta di atasnya, yaitu brahmana yang dimainkan oleh para ulama. Adapun kasta Waisya, yaitu para pedagang, menjadi faktor pendukung Islamisasi sebagaimana yang diperankan oleh nahkoda Syekh Ismail dalam proses pengislaman Kerajaan Malaka.

**B. Saran**

Penelitian ini merupakan upaya dari penulis dalam memahami karya sastra sejarah yang ditulis oleh seorang pujangga besar Nusantara yaitu Tun Seri Lanang. Masih banyak karya pujangga Nusantara lainnya yang masih perlu untuk diteliti sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap warisan bangsa Indonesia. Peneliti berharap kajian-kajian seperti ini terus dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1987.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Ahmad, Samad. *Sejarah Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1979.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1994.
- \_\_\_\_\_, (ed.). *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1989.
- Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF. 1994.
- Bragisky, Vladimir. *The Heritage of Traditional Malay Literature: A Historical Survey of Genres, Writings and Literary Views*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies. 2004.
- Coedes, George. *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha* terj. Winarsih Pataningrat Arifin. Jakarta: KPG. 2010.
- Fanie, Zainuddin dan M. Thoyibi (ed.). *Studi Islam Asia Tenggara*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 1999.
- Fang, Liaw Yock. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 1993.
- Gross, Max L. *A Muslim Archipelago: Islam And Politics in Southeast Asia*. Washington: NDIC Press. 2007.
- Guillot, Claude (ed.). *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. Jakarta: Obor. 2002.
- Hadi, Amirul. *Islam and State in Sumatra: A Study of Seventeenth Century Aceh*. Leiden: Koninklijke Brill NV. 2004.
- Hasmy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Tt: Al-Ma'arif. 1993.

- Ibrahim, Muhd. Yusof dan Mahayudin Haji Yahaya. *Sejarawan dan Pensejarahan: Ketokohan dan Karya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia. 1998.
- Ittihadiyah, Himayatul (ed), dkk. *Islam Indonesia: Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya (Teori dan Terapan)*. Yogyakarta: PKSBI. 2011.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang Budaya. 1995.
- Laffan, Michael Francis. *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia: The Umma Below The Wind*. New York: Routledge. 2003.
- Lapian, Adrian. B. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke-16 dan 17*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2008.
- Maharsi. *Islam Melayu VS Jawa Islam: Menelusuri Jejak Karya Sastra Sejarah Nusantara*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Masduqi, Irwan. *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*. Yogyakarta: Assalafiyah Press. 2011.
- Munoz, Paul Michel. *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia: Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Zaman Pra Sejarah-Abad XVI)*. Yogyakarta: Mitra Abadi. 2009.
- Nerwton, K. M. *Interpreting the Text: A Critical Introduction to the Theory and Practice of Literary Interpretation*. London: Harvester Wheatsheaf. 1990.
- Noorduyn, J. *Islamisasi Makassar*. Jakarta: Bhratara. 1972.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java* terj. Eko Prasetyoningrum, dkk. Yogyakarta: Narasi. 2008.
- Reid, Anthony. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*. Jakarta: LP3ES. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Southeast Asia in The Age of Commerce 1450-1680* terj. R.Z. Leirissa. Jakarta: Obor. 1998.
- Ricklefs, M.C. *A History of Indonesia. C. 1300 to present* terj. Satrio Wahono, dkk. Jakarta. 2005.

Sewang, Ahmad M. *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad XVI Sampai Abad XVII*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.

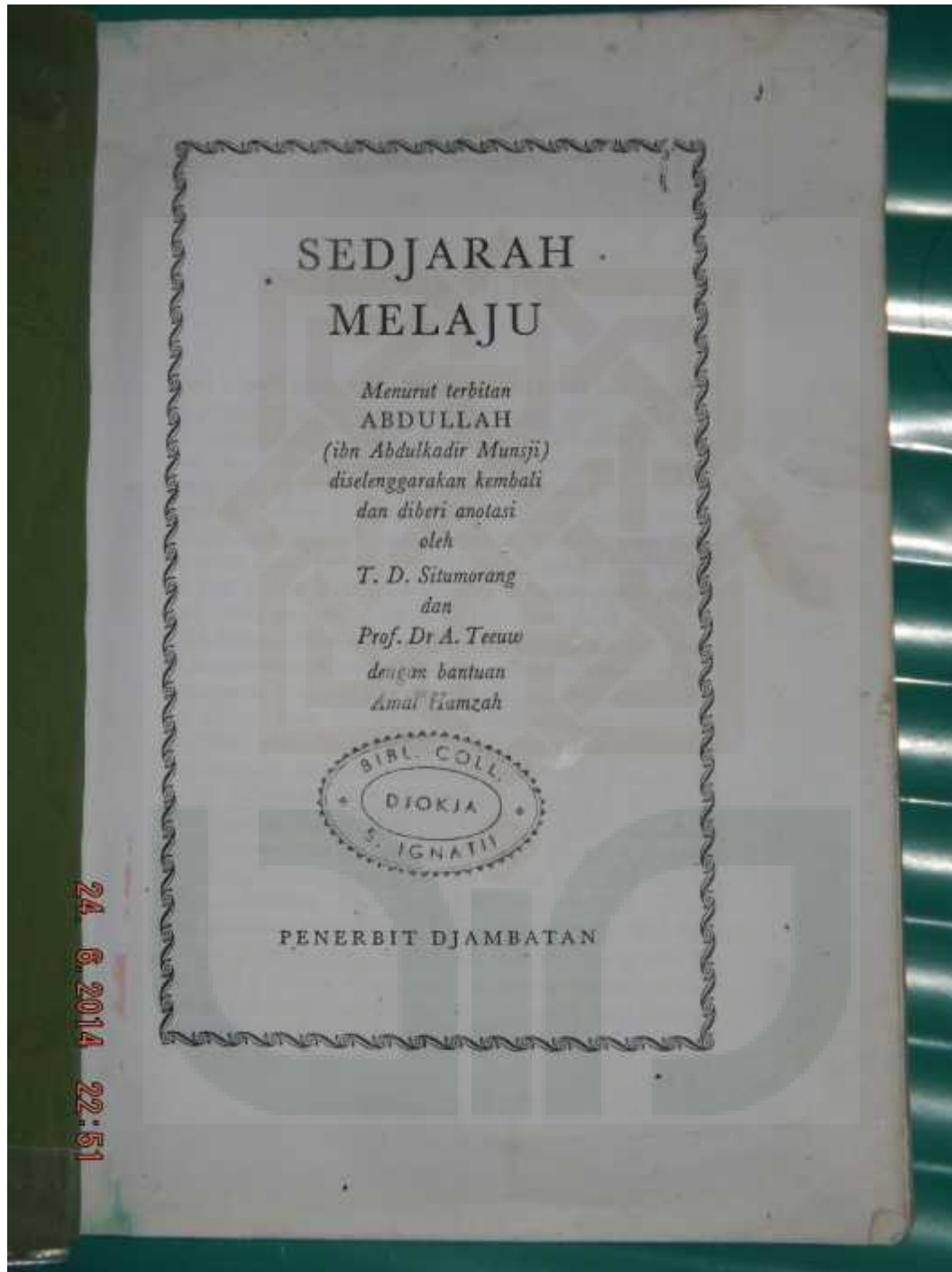
Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press. 1990.

Suratno, Siti Chamamah. dkk. *Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Makalah Simposium Tradisi Tulis Indonesia 4-6 Juni 1996*. Jakarta: Manassa. 1997.

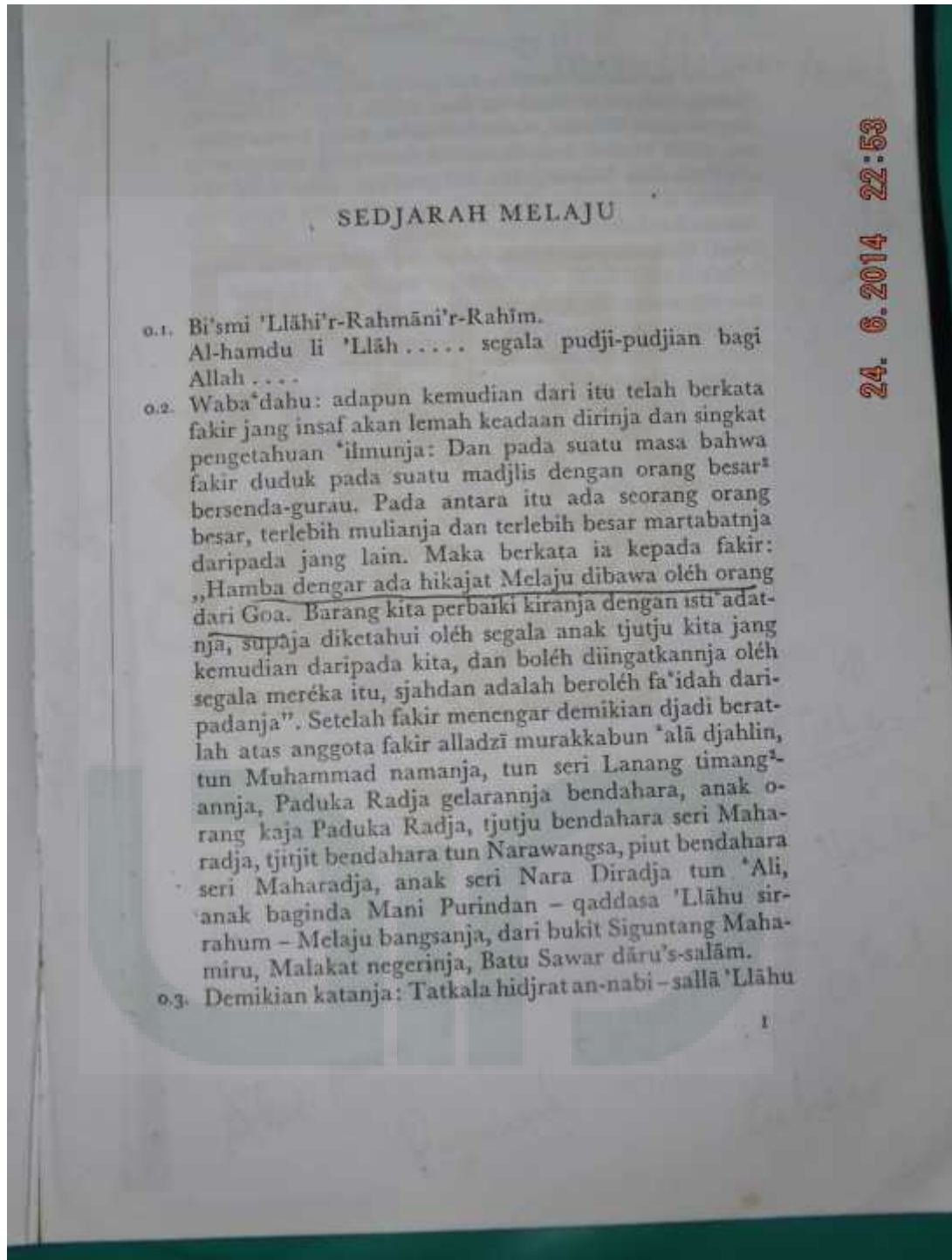
Sutrisno, Sulastin. *Hikayat Hang Tuah: Analisis Struktur dan Fungsi*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. 2008.

Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1984.

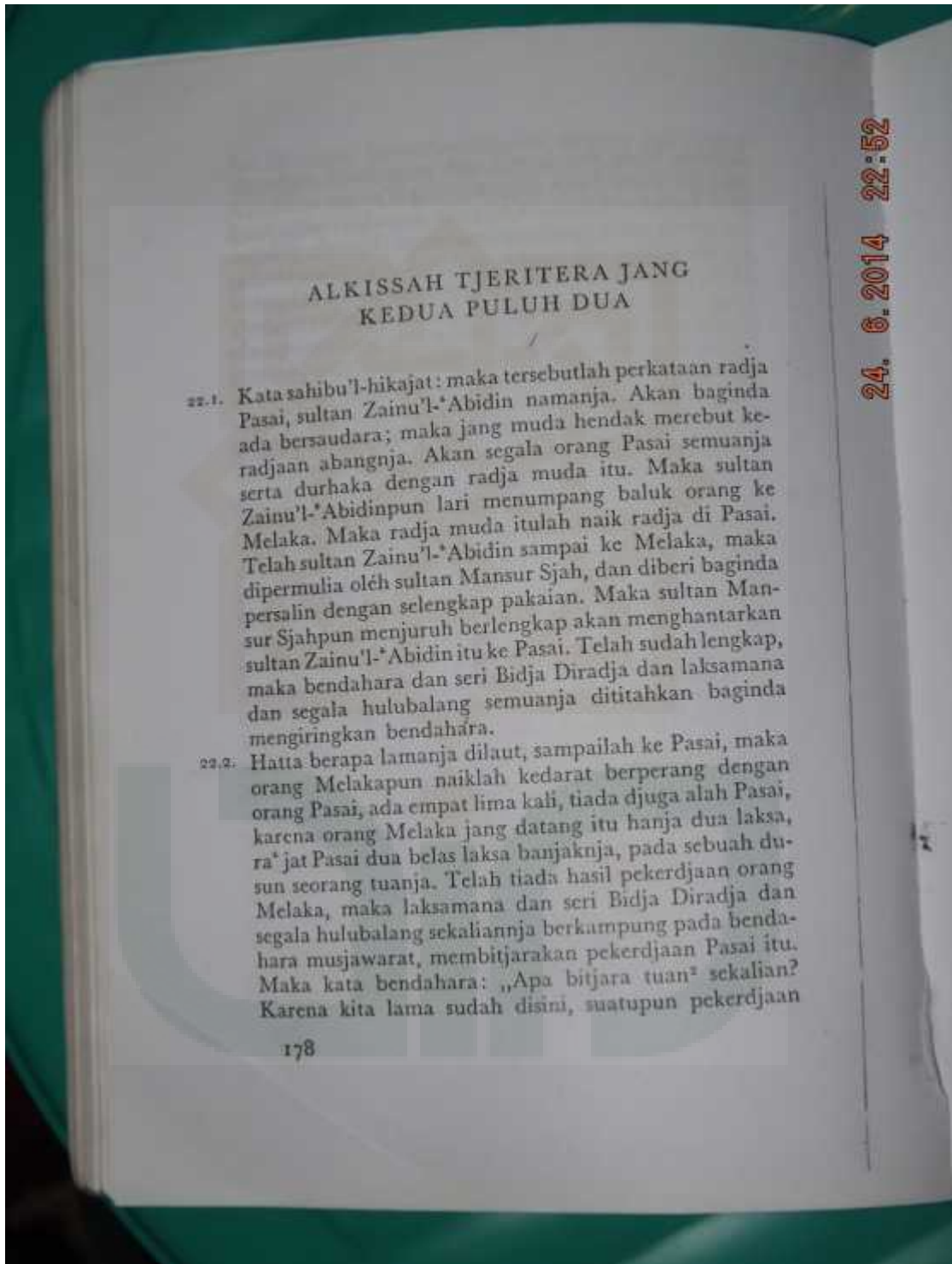
\_\_\_\_\_. *Sedjarah Melaju*. Jakarta: Jambatan. 1952.

**Lampiran**a. Halaman cover *Sejarah Melayu*



b. Kolofon *Sejarah Melayu*

## c. halaman isi ke 20



ALKISSAH TJERITERA JANG  
KEDUA PULUH DUA

- 22.1. Kata sahibu'l-hikajat: maka tersebutlah perkataan radja Pasai, sultan Zainu'l-'Abidin namanja. Akan baginda ada bersaudara; maka jang muda hendak merebut keradjaan abangnja. Akan segala orang Pasai semuanya serta durhaka dengan radja muda itu. Maka sultan Zainu'l-'Abidinpun lari menumpang baluk orang ke Melaka. Maka radja muda itulah naik radja di Pasai. Telah sultan Zainu'l-'Abidin sampai ke Melaka, maka dipermulia oleh sultan Mansur Sjah, dan diberi baginda persalin dengan selengkap pakaian. Maka sultan Mansur Sjahpun menjuruh berengkap akan menghantarkan sultan Zainu'l-'Abidin itu ke Pasai. Telah sudah lengkap, maka bendahara dan seri Bidja Diradja dan laksamana dan segala hulubalang semuanya dititahkan baginda mengiringkan bendahara.
- 22.2. Hatta berapa lamanja dilaut, sampailah ke Pasai, maka orang Melakapun naiklah kedarat berperang dengan orang Pasai, ada empat lima kali, tiada djuga alah Pasai, karena orang Melaka jang datang itu hanya dua laksa, ra'jat Pasai dua belas laksa banjaknja, pada sebuah dusun seorang tuanja. Telah tiada hasil pekerdjaan orang Melaka, maka laksamana dan seri Bidja Diradja dan segala hulubalang sekalianja berkampung pada bendahara musjawarat, membitjarkan pekerdjaan Pasai itu. Maka kata bendahara: „Apa bitjara tuan? sekalian? Karena kita lama sudah disini, suatupun pekerdjaan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Aziz

Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 09 Februari 1989

Nama Ayah : Nurdin

Nama Ibu : Baniyah

Asal Sekolah : MAK Sunan Pandanaran Sleman

Alamat Kos : PP Sunni Darussalam Maguwoharjo, Depok,  
Sleman, Yogyakarta

Alama Rumah : Dusun Banjaran RT 02'RW 03 Temanggung  
Kaliangkrik Magelang Jawa Tengah

E-mail : Azis\_qq@yahoo.com

No. Hp : 08562998747

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN Temanggung I Kaliangkrik : 1995-2001
- b. MTs Walisongo Sidowangi Kajoran : 2001-2004
- c. MAK Sunan Pandanaran Sleman : 2005-2008
- d. UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran : 2005-2008
- b. Pondok Pesantren Sunni Darussalam : 2009-Sekarang

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Osis MTs Walisongo Sidowangi Kajoran : 2002-2003
2. BEM-J SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2012
3. BEM-F Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga: 2012-sekarang
4. Komunitas Belajar Menulis (KBM) Yogyakarta 2012-Sekarang

**D. Pengalaman Mengajar**

1. MTs Sunan Pandanaran : 2008-2009
2. MA Darussalam Maguwoharjo : 2012-sekarang

**E. Penelitian dan Publikasi**

1. Penulis (tim) *Mulla Sadra, Perempuan, dan Sastra* (Kumpulan Essai) (2013)
2. Pembantu Peneliti (Dr. Marjoko Idris) tentang Gerakan Keagamaan di Jawa Tengah dan DIY yang diselenggarakan oleh Litbang Provinsi Jawa Tengah (2013)
3. Pembantu Peneliti (Dr. Maharsi, M. Hum) tentang Karakteristik Masyarakat Islam Nusantara: Kajian Terhadap Kitab *Sejarah Melayu* yang diselenggarakan oleh Litbang UIN Sunan Kalijaga (2013)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1987.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Ahmad, Samad. *Sejarah Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan Pustaka. 1979.
- Azra, Azyumardi (ed.). *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1989.
- Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF. 1994.
- Bragisky, Vladimir. *The Heritage of Traditional Malay Literature: A Historical Survey of Genres, Writings and Literaty Views*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies. 2004.
- Coedes, George. *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha* terj. Winarsih Pataningrat Arifin. Jakarta: KPG. 2010.
- Fanie, Zainuddin dan M. Thoyibi (ed.). *Studi Islam Asia Tenggara*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 1999.
- Fang, Liaw Yock. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 1993.
- Gross, Max L. *A Muslim Archipelago: Islam And Politics in Southeast Asia*. Washington: NDIC Press. 2007.
- Guillot, Claude (ed.). *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*. Jakarta: Obor. 2002.
- Hadi, Amirul. *Islam and State in Sumatra: A Study of Seventeenth Century Aceh*. Leiden: Koninklijke Brill NV. 2004.
- Hasmy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Tt: Al-Ma'arif. 1993.
- Ibrahim, Muhd. Yusof dan Mahayudin Haji Yahaya. *Sejarawan dan Pensejarahan: Ketokohan dan Karya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia. 1998.

- Ittihadiyah, Himayatul, dkk. *Islam Indonesia: Studi Sejarah, Sosial, dan Budaya (Teori dan Terapan)*. Yogyakarta: PKSBI. 2011.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang Budaya. 1995.
- Lapian, Adrian. B. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad Ke 16 dan 17*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2008.
- Maharsi. *Islam Melayu VS Jawa Islam: Menelusuri Jejak Karya Sastra Sejarah Nusantara*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Masduqi, Irwan. *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*. Yogyakarta: Assalafiyah Press. 2011.
- Munoz, Paul Michel. *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia: Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Zaman Pra Sejarah-Abad XVI)*. Yogyakarta. Mitra Abadi. 2009.
- Noorduyn, J. *Islamisasi Makassar*. Jakarta: Bhratara. 1972.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java* terj. Eko Prasetyoningrum, dkk. Yogyakarta: Narasi. 2008.
- Reid, Anthony. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*. Jakarta: LP3ES. 2004.
- Reid, Anthony. *Southeast Asia in The Age of Commerce 1450-1680* terj. R.Z. Leirissa. Jakarta: Obor. 1998.
- Ricklefs, M.C. *A History of Indonesia. C. 1300 to present* terj. Satrio Wahono, dkk. Jakarta. 2005.
- Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM. 2007.
- Sewang, Ahmad M. *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad XVI Sampai Abad XVII*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press. 1990.
- Suratno, Siti Chamamah. dkk. *Tradisi Tulis Nusantara: Kumpulan Makalah Simposium Tradisi Tulis Indonesia 4-6 Juni 1996*. Jakarta: Manassa. 1997.

Sutrisno, Sulastin. *Hikayat Hang Tuah: Analisis Struktur dan Fungsi*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. 2008.

Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1984.

Teew, A. *Sedjarah Melaju*. Jakarta: Jambatan. 1952.

Widada, Rh. *Sausure untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009.

